

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian rekam medis periode Januari – September 2014 di Rumah Sakit Al-Ihsan bagian obstetri dan ginekologi, data rekam medis didapatkan 93 pasien kasus persalinan. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 70 pasien. Jumlah tersebut sudah memenuhi jumlah subjek yang dibutuhkan untuk mengetahui korelasi antara paritas, usia, pekerjaan dengan kejadian preeklamsia menggunakan uji *chi square*.

4.1.1 Hubungan antara Paritas dengan Preeklamsia

Hubungan antara paritas dengan preeklamsia dapat dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hubungan antara Paritas dengan Preeklamsia

Paritas	Preeklamsia		Non Preeklamsia		Total		Nilai p	PR(95%CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
Primigravida	22	73,3	13	32,5	35	50		
Multigravida	8	26,7	27	67,5	35	50	0,01	0,175 (0,062-0,498)
Total	30	100	40	100	70	100		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat hasil uji statistik dengan uji *chi square* bahwa primigravida memiliki risiko terjadi preeklamsia sebesar 0,175 kali lebih besar

dibandingkan dengan multigravida (73,3% dibandingkan 26,7%) dengan PR 0,175.

Dari hasil ini secara statistik bermkna dengan nilai $p=0,001$ ($p \leq 0,05$).

4.1.2 Hubungan antara Usia dengan Preeklamsia

Hubungan antara usia dengan preeklamsia dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hubungan antara Usia dengan Preeklamsia

Usia	Preeklamsia		Non Preeklamsia		Total		Nilai p	PR(95%CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
≤ 20 tahun	4	13,3	1	2,5	5	7,1	0,000	0,375 (0,36-3.865)
21-35 tahun	11	36,7	29	72,5	40	57,2		
≥ 35 tahun	15	50	10	25,0	25	35,7	0,008	3,955 (1,371-11,405)
Total	30	100	40	100	70	100		

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat hasil uji statistik dengan uji *exact fisher test* bahwa usia ≤ 20 tahun memiliki risiko terjadi preeklamsi sebesar 0,375 kali lebih besar dibandingkan dengan usia 21-35 tahun (13,3% dibandingkan 36,7%) dengan PR 0,375. Dari hasil ini secara statistik bermkna dengan nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$). Untuk usia ≥ 35 tahun memiliki risiko terjadi preeklamsi sebesar 3,955 kali lebih besar dibandingkan dengan usia 21-35 tahun (50% dibandingkan 36,7%) dengan PR 3,955. Dari hasil ini secara statistik bermkna dengan nilai $p=0,008$ ($p \leq 0,05$).

4.1.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan Preeklamsia

Hubungan antara pekerjaan dengan preeklamsia dapat dijelaskan pada tabel

4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan Preeklamsia

Pekerjaan	Preeklamsia		Non Preeklamsia		Total		Nilai p	PR(95%CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
Ibu Rumah Tangga	28	93,3	29	72,5	57	81,4	0,027	0,188 (0,38-0,927)
Ibu Pekerja	2	6,7	11	27,5	13	18,6		
Total	30	100	40	100	70	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat hasil uji statistik dengan uji *chi square* bahwa ibu rumah tangga memiliki risiko terjadi preeklamsi sebesar 0,188 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu pekerja (93,3% dibandingkan 6,7%) dengan PR 0,188. Dari hasil ini secara statistik bermkna dengan nilai $p=0,027$ ($p \leq 0,05$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan antara Paritas dengan Preeklamsia

Pada teori paritas 1 atau nullipara merupakan faktor utama terjadinya preeklamsi, diamana pada primigravida atau ibu yang pertama kali hamil sering mengalami stress dalam menghadapi kehamilan dan persalinan yang menyebabkan peningkatan tekanan darah akibat dari pelepasan *corticotropic-releasing hormone*

oleh hipotalamus, yang kemudian menyebabkan peningkatan kortisol. Efek dari kortisol adalah mempersiapkan tubuh untuk berespons terhadap semua stressor dengan meningkatkan respon simpatis dan mempertahankan tekanan darah.¹⁸ Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara primigravida terhadap preeklamsia, hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Langelo W, dkk tahun 2012 tentang Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Faktor paritas memiliki pengaruh terhadap persalinan dikarenakan Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan selama masa kehamilannya terlebih pada ibu yang pertama kali mengalami masa kehamilan.¹⁹

4.2.2 Hubungan antara Usia dengan Preeklamsia

Usia < 20 tahun dan usia > 35 tahun sangat berisiko mengalami preeklamsia, sehingga untuk usia kehamilan dianjurkan pada usia 20-30 tahun.²⁰ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada ibu usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun terhadap kejadian preeklamsia, hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Langelo W, dkk tahun 2012 tentang Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu pada waktu hamil.¹⁹

4.2.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan Preeklamsia

Aktifitas pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kerja otot dan peredaran darah. Begitu juga bila terjadi pada seorang ibu hamil, dimana peredaran darah dalam

tubuh dapat terjadi perubahan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akibat adanya pembesaran uterus. Hal ini berpengaruh kepada kerja jantung yang harus beradaptasi dengan kehamilan. Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih berisiko kejadian preklamsia 2 kali lebih besar di dibandingkan dengan ibu yang bekerja.²¹ Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ibu rumah tangga terhadap kejadian preklamsia, hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Langelo W, dkk tahun 2012 tentang Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Hal ini dimungkinkan karena Ibu yang menderita preklamsia juga sebagian besar tidak memiliki pekerjaan dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga.¹⁹

4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa hambatan selama melakukan penelitian diantaranya adalah sebaiknya metode yang digunakan untuk penelitian ini harus dengan metode *case control*.

Hal tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data yang hanya bergantung pada rekam medis. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya 3 yaitu paritas, usia, pekerjaan, sedangkan variabel yang dapat mempengaruhi misalkan tingkat pendidikan, usia kehamilan dan letak geografis.